

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan salah satu tonggak untuk membina bangsa yang intelektual dan cerdas. Pendidikan adalah salah satu pokok perbincangan yang tak pernah luput untuk dibicarakan karena mencakup berbagai aspek di kehidupan.

Reucher, G (2014) pada tahun 2014 UNESCO menyatakan, 57 juta anak di seluruh dunia tidak pergi ke sekolah, sedangkan 774 juta orang dewasa di seluruh dunia buta huruf. Dalam laporan tersebut juga disebutkan bahwa daerah pedesaan dan negara-negara berkembang yang sering dirugikan dalam hal pendidikan. Disini dapat diketahui bahwa pendidikan menjadi permasalahan yang dialami di berbagai negara, terutama bagi negara berkembang. Indonesia sendiri masih tergolong dalam kategori negara berkembang dengan permasalahan pendidikan yang kompleks.

Rendahnya kualitas pendidikan tentu menjadi sorotan yang cukup serius dimana kualitas pendidikan ditentukan salah satunya oleh sumber daya manusia, untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang. Jika hal ini terus dibiarkan dikhawatirkan semakin tahun kualitas sumber daya manusia di Indonesia tidak cukup mampu bersaing di dunia global. Permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia ini menuntut berbagai pihak

untuk turut aktif mengembangkan mutu pendidikan, mulai dari pemerintah, tokoh masyarakat, guru bahkan siswa itu sendiri. Membahas mengenai sumber daya manusia yang ada di Indonesia, Kuncoro (2013) Indeks Sumber Daya Manusia yang ada di Indonesia pada tahun 2013 berada di urutan ke-53 dari 122 negara di dunia hal ini berdasarkan pengukuran Forum Ekonomi Dunia Indonesia masih berada cukup tertinggal dibawah, mulai dari kualitas pendidikan sampai kualitas sumber daya manusia

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) prestasi akademik sendiri merupakan hasil pelajaran yang yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Konsep diri berhubungan motivasi yang dimiliki seseorang, semakin baik konsep diri yang dimiliki maka semakin baik tinggi motivasi yang dimiliki untuk mencapai tujuan yaitu prestasi akademik yang tinggi.

Motivasi yang paling penting dalam pendidikan adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi bersifat intrinsik dan relatif stabil. Individu yang memiliki motivasi berprestasi menginginkan tantangan yang memungkinkan individu itu dapat menunjukkan penampilannya (Yamin, 2008). Motivasi berprestasi dari seorang siswa dapat ditunjukkan dengan adanya keinginan seorang siswa untuk selalu berusaha aktif dan mau untuk menunjukkan kemampuannya di dalam bidang akademik. Prestasi belajar seorang siswa di sekolah dapat dilihat dari keikutsertaan seorang siswa

dalam mengikuti sebuah perlombaan atau kompetisi merupakan salah satu hal ia memiliki motivasi berprestasi dalam hal akademik (Yamin, 2008).

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Fu (2001) menyatakan bahwa siswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi serta memiliki kemampuan menghindari kegagalan menunjukkan memiliki nilai-nilai tugas yang memuaskan. Siswa yang berorientasi sukses serta mampu menghindari kegagalan akan mempunyai keinginan mencapai prestasi yang lebih tinggi, sehingga semakin tinggi motivasi berprestasi siswa maka semakin tinggi keberhasilan siswa mencapai kesuksesan. Hasil penelitian Wahyuni, E. N (2009), menjelaskan bahwa keberadaan motivasi berprestasi dalam diri siswa pada proses pembelajaran merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi seluruh aspek-aspek belajar dan pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi akan menunjukkan minatnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar, merasakan keberhasilan diri, mempunyai usaha-usaha untuk mendapatkan nilai yang baik dalam hal ini adalah nilai IPK yang tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian akademik prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada mahasiswa angkatan 2016 diperoleh data sebesar 84,47% mahasiswa memperoleh indek prestasi kumulatif diatas 3,00, sedangkan mahasiswa yang memperoleh indek prestasi kumulatif (IPK) dibawah 3 dengan prosentase 15,53% , kemudian indek prestasi kumulatif pada

mahasiswa angkatan 2015 diperoleh data sebesar 87,79% mahasiswa memperoleh indek prestasi kumulatif diatas 3,00, sedangkan mahasiswa yang memperoleh indek prestasi kumulatif (IPK) dibawah 3 dengan prosentase 12,21% .

Hasil studi pendahuluan dilakukan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, terdapat 379 mahasiswa semester 4 dan 6 yang masih aktif. Peneliti kemudian melakukan wawancara terhadap 10 mahasiswa, sebanyak 4 mahasiswa memiliki konsep diri yang baik sedangkan 6 mahasiswa memiliki konsep diri yang buruk. Kemudian pada motivasi berprestasi, sebanyak 3 mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi dan 7 mahasiswa memiliki motivasi yang rendah. Banyak faktor yang mengakibatkan mahasiswa memiliki konsep diri yang kurang seperti beban tugas yang diberikan dosen terlalu berat dan banyak serta waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas yang begitu cepat.

Penelitian terhadap konsep diri akademik yang dilakukan oleh Marsh, H. W., Boivin, M., & Guay, F. (2003), menjelaskan bahwa perubahan konsep diri akademik menyebabkan perubahan pada prestasi akademik, jika terjadi kenaikan konsep diri akademik maka akan menyebabkan kenaikan juga pada prestasi akademik. Hubungan konsep diri akademik dan prestasi mempunyai efek timbal balik, efek timbal balik memperlihatkan bahwa konsep diri akademik dan prestasi akademik saling terkait dan saling memperkuat. Peningkatan konsep diri akademik akan mengakibatkan

prestasi yang lebih baik dan prestasi yang baik akan membawa konsep diri akademik yang lebih baik.

Konsep diri adalah semua bentuk kepercayaan, perasaan, dan penilaian yang diyakini individu tentang dirinya sendiri dan mempengaruhi proses interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Konsep diri tidaklah langsung dimiliki ketika seseorang lahir di dunia melainkan suatu rangkaian proses yang terus berkembang dan membedakan individu satu dengan yang lainnya (Tarwoto & Wartonah, 2003). Perkembangan konsep diri dipengaruhi oleh berbagai faktor dimana faktor-faktor tersebut akan memunculkan stressor bagi individu yang memungkinkan memacu permasalahan gangguan konsep diri dimana salah satunya merupakan konsep diri kurang (Murwani, A. 2008). Peserta didik dengan konsep diri yang buruk akan cenderung kehilangan motivasi dan minat yang pada akhirnya berdampak pula pada prestasi akademik (Panjaitan, E. 2001). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Aryana, M (2010), dengan sampel penelitian 100 pelajar *pre-university* di Qaemshahr yang terdiri dari 50 pelajar laki-laki dan 50 pelajar wanita didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan ( $p < 0,01$ ) antara harga diri dengan prestasi akademik. Harga diri itu sendiri merupakan komponen dari konsep diri dan memiliki hubungan yang erat. Penelitian yang dilakukan oleh Fathi-Ashtiani, A., J. Ejei, M. K. Khodapanahi, H. & Tarkhorani (2007) dengan sampel penelitian 1314 pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) Tehran

diperoleh hasil terdapat hubungan afirmatif yang signifikan ( $p < 0,01$ ) antara konsep diri dengan harga diri.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang hubungan konsep diri akademik dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa prodi keperawatan S1 semester genap tahun akademik 2017/2018 UMP.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Adakah hubungan konsep diri akademik dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa prodi keperawatan S1 semester genap tahun akademik 2017/2018 UMP ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk membuktikan adanya hubungan konsep diri akademik dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa prodi keperawatan S1 semester genap tahun akademik 2017/2018 UMP.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik mahasiswa (jenis kelamin, usia) prodi keperawatan S1 semester genap tahun akademik 2017/2018 UMP.
- b. Mengidentifikasi konsep diri akademik pada mahasiswa prodi keperawatan S1 semester genap tahun akademik 2017/2018 UMP

- c. Mengidentifikasi motivasi berprestasi pada mahasiswa prodi keperawatan S1 semester genap tahun akademik 2017/ 2018 UMP.
- d. Membuktikan hubungan konsep diri akademik dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa prodi keperawatan S1 semester genap tahun akademik 2017/ 2018 UMP.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan wawasan terutama yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu hubungan konsep diri akademik dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa prodi keperawatan S1 semester genap tahun akademik 2017/ 2018 UMP.

##### **2. Bagi Responden**

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi responden sebagai informasi dan gambaran tentang hubungan konsep diri akademik dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa prodi keperawatan S1 semester genap tahun akademik 2017/ 2018 UMP.

##### **3. Bagi instansi terkait**

Sebagai bahan informasi yang dapat bermanfaat bagi kampus dan instansi terkait untuk memberikan perencanaan ataupun implementasi yang baik dan tepat untuk meningkatkan prestasi mahasiswa.

#### 4. Bagi ilmu pengetahuan

Sebagai tambahan pustaka dalam meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya terkait hubungan tentang hubungan konsep diri akademik dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa. Dan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai motivasi berprestasi pada mahasiswa.

#### E. Penelitian Terkait

Penelitian dengan judul “hubungan konsep diri akademik dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa prodi keperawatan S1 semester genap tahun akademik 2017/ 2018 UMP.” belum pernah dilakukan sebelumnya.

Akan tetapi, ada penelitian sejenis yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

- a. Sumantri (2011) meneliti tentang “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi”, Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif bersifat deskriptif korelasional. Populasi adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi berjumlah 120 mahasiswa. Penarikan sampel menggunakan proporsional random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar yang dicapai mahasiswa, dimana  $r$  hitung sebesar 0,675 yang lebih besar dari  $r$  tabel 0,396. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan salah satu factor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar mahasiswa. Semakin tinggi

tingkat konsep diri r semakin tinggi pula prestasi belajar yang diraihinya..  
persamaan penelitian diatas adalah sama-sama meneliti tentang hubungan konsep diri dengan prestasi belajar mahasiswa

Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah penelitian diatas menganalisis antara konsep diri prestasi belajar, sedangkan peneliti menganalisis hubungan konsep diri akademik dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa.

- b. Prabawati Setyo Pambudi (2012) meneliti tentang “Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan”, Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif noneksperimental dengan jenis penelitian deskriptif korelasi. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Total Sampling dengan jumlah sampel 65 responden. Pengambilan data penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil uji chi square test didapatkan bahwa nilai  $\chi^2 = 14,814$  dan  $P\text{-value} = 0,001$  ( $P\text{-value} < 0,05$ ) sehingga terdapat hubungan antara konsep diri mahasiswa dengan prestasi akademik. Ini berarti bila konsep diri baik maka prestasi yang dimiliki akan baik, demikian pula sebaliknya bila konsep diri yang dimiliki kurang maka prestasi yang dimiliki akan kurang pula. Lembaga pendidikan sebaiknya memperhatikan aspek konsep diri mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Persamaan penelitian diatas adalah sama-sama meneliti tentang hubungan konsep diri terhadap prestasi akademik mahasiswa keperawatan

Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah penelitian diatas menganalisis hubungan antara konsep diri mahasiswa dengan prestasi akademik yang dicapai dikalangan mahasiswa. sedangkan peneliti menganalisis hubungan konsep diri akademik dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa prodi keperawatan S1 semester genap tahun akademik 2017/ 2018 UMP.

- c. Purnawan (2014) meneliti tentang “Hubungan Antara Motivasi Belajar Mahasiswa Aktivis Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta”, Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif korelatif* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa aktivis Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjumlah 34 mahasiswa. Dalam penelitian ini sampel kecil maka pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan (1) Tingkat motivasi belajar mahasiswa aktivis Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagian besar adalah baik. (2) Indeks prestasi mahasiswa aktivis Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagian besar adalah sangat memuaskan. (3) Ada hubungan antara motivasi belajar mahasiswa aktivis dengan prestasi belajar mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nilai *p-value* 0,017.

Persamaan penelitian diatas adalah sama-sama meneliti tentang hubungan motivasi dengan prestasi akademik

Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah variabel yang digunakan. Penelitian diatas menggunakan satu variable yaitu motivasi sedangkan peneliti menggunakan 2 variabel yaitu konsep diri dan motivasi.

- d. Atiqah (2012) meneliti tentang “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Penyandang Cacat Tubuh”. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif korelatif* dengan rancangan *cross sectional*. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa korelasi product moment diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,716 dengan  $p < 0,01$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi. Persamaan penelitian diatas adalah sama-sama meneliti tentang hubungan konsep diri dengan motivasi prestasi akademik. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah variabel yang digunakan. Penelitian diatas menggunakan satu variable yaitu motivasi sedangkan peneliti menggunakan 2 variabel yaitu konsep diri dan motivasi.